



**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL MAHASISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *LEARNING START WITH QUESTIONS* PADA MATA KULIAH
HPHD MAHASISWA SESI 2016 A
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI SUMBAR**

Oleh

Jimi Ronald, Mona Amelia, Desi Areva, Rika Verawati

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP- PGRI Sumbar

Jl. Gunung Pangilun No.1, Padang Sumatera Barat

Email: jimironaldstkipgrisumbar@gmail.com , monaamelia8625@gmail.com

Submitted: 2018.05.05 reviewed: 2018.05.22 accepted: 2018.05.22

<http://dx.doi.org/10.222.2/economica.2018.6.2639>

Abstrak

This study aims to determine the strategy of active learning method of learning start with questions can increase student learning activities in the subjects of HPHD session 2016 A study of economic education STKIP PGRI SUMBAR., Active learning strategy learning method start with questions can improve student learning outcomes in the eyes of the subjects HPHD session 2016 A economic education program STKIP PGRI SUMBAR. Results of discussion Student activity in the learning process has increased. The increase is seen from the increase of student learning activity following: Student activity paying attention to teacher's explanation increased 11%, student activity reading of subject matter increased 11%, student activity writing question increased 14%, student activity in question increased 15%, active student activity discussion increased by 15%, student activity answered questions increased by 25%, student activity listened to other group answers increased 13%, student activity responded to other group answers increased by 15%, student activity followed the discussion overall increased 9%, and student activity concluded pelajaran material an increase of 16%. Increased student activity in the learning process affects the improvement of student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi active learning metode learning start with questions dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah HPHD sesi 2016 A prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI SUMBAR., Strategi active learning metode learning start with questions dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata mata kuliah HPHD sesi 2016 A. Hasil pembahasan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak dari peningkatan aktivitas belajar mahasiswa berikut: Aktivitas mahasiswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat 11%, aktivitas mahasiswa membaca materi pelajaran meningkat 11%, aktivitas mahasiswa yang menulis pertanyaan meningkat 14%, aktivitas mahasiswa yang bertanya meningkat 15%, aktivitas mahasiswa aktif berdiskusi meningkat 15%, aktivitas mahasiswa menjawab pertanyaan meningkat 25%, aktivitas mahasiswa yang mendengarkan jawaban kelompok lain meningkat 13%, aktivitas mahasiswa menanggapi jawaban kelompok lain meningkat 15%, aktivitas mahasiswa mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan meningkat 9%, dan aktivitas mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran meningkat 16%. Meningkatnya aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Keywords: *Aktivitas, Hasil Belajar Dan Metode Learning Start With Questions*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi transfer ilmu antara dosen kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan tertentu. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan akan terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen tersebut meliputi dosen, isi atau materi pelajaran dan mahasiswa.

Interaksi antara ketiga komponen utama tersebut melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian dosen memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Dosen sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi mahasiswa dengan komponen lain secara optimal, sehingga akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. “Pengajaran bukan konsep atau praktek yang sederhana. Ia bersifat kompleks, menjadi tugas dan tanggung jawab dosen yang seharusnya. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta

didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik”.

Keterangan di atas menggambarkan fungsi dosen dalam proses belajar mengajar yaitu membantu subjek didik untuk mencapai tingkat perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam batas-batas kemampuan mereka. Hamalik (2003:43) menyatakan bahwa “Peran dosen dapat ditinjau dalam arti luas dan dalam arti yang sempit”. Dalam arti yang luas, dosen mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif.

Dosen dituntut tidak hanya mentransformasi ilmu pengetahuan kepada anak didik tetapi lebih dari itu dosen diharapkan dapat membentuk sikap, keterampilan serta mengembangkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki anak didik. Untuk mencapai sasaran tersebut, seorang dosen harus memanfaatkan semua potensi yang ada terorganisasi secara baik dan terencana.

Perlu disadari bahwa peranan dosen dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator, motifator dan mediator, sedangkan yang melakukan kegiatan belajar itu sendiri adalah mahasiswa. Sehingga dalam sistem dan proses pendidikan manapun, dosen tetap memegang peranan

penting. Paramahasiswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan dosen yang mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pada hakikatnya paramahasiswa hanya mungkin belajar dengan baik jika dosen telah mempersiapkan lingkungan positif bagi mereka untuk belajar. Oleh sebab itu dosen mempunyai peranan penting menyusun strategi mengajar dan menciptakan keaktifan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu usaha peningkatan kualitas hasil belajar dapat ditempuh melalui penggunaan strategi mengajar yang mampu mengembangkan cara belajarmahasiswa aktif.

Dosen sebagai fasilitator dan motifator dalam pembelajaran harus melakukan upaya yang lebih optimal dengan merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran perlu ditumbuhkan untuk meningkatkan hasil belajar,

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dosen dalam menyampaikan materi pelajaran kepadamahasiswa cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Metode pembelajaran konvensional menjadi metode pembelajaran yang sering digunakan oleh dosen dalam

proses pembelajaran. Penggunaan metode konvensional ini membuat proses pembelajaran menjadi membosankan mahasiswa pasif dalam pembelajaran dan pada akhirnya akan berujung pada rendahnya aktivitas belajarmahasiswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di prodi pendidikan ekonomi STKIP PGR SUMBAR, metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terpusat pada dosen. Saat proses pembelajaran berlangsung mahasiswa hanya mendengarkan dan menerima saja hal-hal yang disampaikan dan dijelaskan oleh dosen. Aktivitas mahasiswa hanya mencatat penjelasan dari dosen. Sehingga cara dosen dalam menyampaikan materi pelajaran yang demikian menyebabkan kurangnya keaktifan mahasiswa dalam belajar. Hanya sedikit mahasiswa yang mau bertanya serta memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan dosen, bahkan bila dosen memberikan kesempatan kepadamahasiswa untuk bertanya terhadap materi yang tidak mereka pahami, mahasiswa lebih banyak diam seolah-olah mereka sudah menguasai materi yang dijelaskan. Seringkali situasi seperti ini, dosen beranggapan bahwamahasiswa sudah memahami materi

tersebut sehingga dosen lebih memilih untuk melanjutkan pelajaran. Namun ketika diadakan kuis terlihatlah bahwamahasiswa masih belum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang sudah diajarkan dosen dan pada akhirnya banyak mahasiswa yang

mendapatkan hasil belajar yang rendah pada mata kuliah HPHD. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel nilai rata-rata MID semester mahasiswa 2016 A prodi pendidikan ekonomi STKIP PGRI SUMBAR berikut ini :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata MID Semester HPHD Sesi 2016 A Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR Tahun Ajaran 2017/2018

No	Sesi	Nilai Rata-Rata MID
1	2016 A	79
2	2016 B	80
3	2016 C	82
4	2016 D	81

Sumber : Dosen Mata Kuliah HPHD

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata MD semester mata kuliah HPHD masih ada sesi yang nilainya berada di bawah standar nilai yaitu sebesar 79. Dari 4 (empat) sesi yang ada, hanya 3 (tiga) sesi yang nilai rata-ratanya berada di atas standar penilaian yaitu kelas sesi 2016 B dengan nilai rata-ratanya 80, sesi 2016 C dengan nilai rata-ratanya 82 dan sesi 2016 D dengan nilai rata-rata 81.

Rendahnya hasil belajarmahasiswa selama proses pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam mata kuliah HPHD adalah metode ceramah, sehingga pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung hanya

terpusat pada dosen (*teacher center*) yang menyebabkan mahasiswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap mahasiswa yang tidak mau bertanya tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. mahasiswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari dosen walaupun mereka tidak memahami tentang materi pelajaran tersebut. Situasi seperti ini membuat mahasiswa merasa bosan dengan mata kuliah HPHD. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung mahasiswa tidak bersemangat untuk belajar dan banyak mahasiswa yang keluar masuk kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas belajarmahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Belajar Mata Kuliah HPHD mahasiswa Sesi 2016 A Tahun Ajaran 2017/2018

Aktivitas belajar mahasiswa	Jumlah mahasiswa	Jumlah aktivitas	%
a. Mengajukan pertanyaan	45 orang	15 orang	33,33
b. menjawab pertanyaan dosen ataumahasiswa yang lain	45 orang	12 orang	26,67
c. Membuat kesimpulan materi pelajaran	45 orang	20 orang	44,44

Sumber : Dosen Mata Kuliah HPHD 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajarmahasiswa masih rendah. Untuk aktivitas mengajukan pertanyaan sebanyak 15 orang atau sekitar 33,33%. Sedangkan mahasiswa yang menjawab pertanyaan dosen ataumahasiswa lainnya sebanyak 12 orang atau sekitar 26,67%. Dan aktivitasmahasiswa membuat kesimpulan materi pelajaran sebanyak 20 orang atau sekitar 44,44%.

Menurut Dunkin dan Biddle dalam Sagala (2003:63) “Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika dosen mempunyai dua kompetensi utama yaitu : (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran; dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran”. Artinya jika dosen menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran yang sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Jika metode dalam pembelajaran tidak dikuasai,

maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Metode yang digunakan sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh dosen. Oleh sebab itu para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan teknik atau metode yang akan dipergunakannya.

Untuk mengatasi masalah yang telah diuraikan di atas, dosen sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran diharapkan mampu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran. Dosen harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga keterlibatan mahasiswa terhadap mata pelajaran ekonomi akan lebih baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *active learning*.

Strategi *Active Learning* terdiri atas beberapa metode, salah satunya adalah *Learning Start With Questions* (belajar berawal dari pertanyaan), untuk selanjutnya

disingkat dengan LSQ. Pada metode ini dosen mengawali pembelajaran dengan memintamahasiswa untuk mempelajari materi pada buku pegangan atau bahan ajar bersama pasangan atau teman kelompoknya.mahasiswa diberi kesempatan untuk memahami dan menandai topik yang tidak mereka pahami. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaanmahasiswa terhadap materi yang telah mereka pelajari maka dosen memberi peluang kepadamahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Dosen mulai mengajar dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukanmahasiswa. Jikamahasiswa sudah mendapat jawaban dari dosen mengenai topik yang tidak mereka pahami maka bisa dikatakan bahwamahasiswa sudah memahami materi tersebut dan pada akhirnya diharapkan hasil belajarmahasiswa akan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode LSQ termasuk ke dalam salah satu bentuk pembelajaran aktif, dimanamahasiswa belajar secara aktif dengan melibatkan diri dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak dipahami serta memberikan jawaban atas pertanyaanmahasiswa lainnya. Metode LSQ ini dapat membantu meningkatkan

keaktifanmahasiswa yang akan berujung terhadap peningkatan hasil belajarmahasiswa, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar mahasiswa Dengan Menggunakan Metode *Learning Start With Questions* Pada Mata Kuliah HPHD Mahasiswa Sesi 2016 A Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI SUMBAR”**.

HASIL BELAJAR

Dalam malakukan proses belajar tentunya ada hasil yang ingin dicapai dari kegiatan belajar yang dilakukan tersebut. Hasil belajar merupakan suatu dampak yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar dan setiap proses pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dapat diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapainya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sagala (2003:62) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan mahasiswa”.

Menurut (Ronald, 2017) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri mahamahamahasiswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku mahasiswa setelah terjadi proses pembelajaran baik itu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotor).

Dalam proses belajar-mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai mahasiswa penting diketahui oleh dosen, agar dosen dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai mahasiswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki mahasiswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar.

Kingsley dalam Sudjana (2000:45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni ; (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Dan Gagne dalam Sudjana (2000:45)

mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni : (1) *verbal information*, (2) *intelektual skill*, (3) *cognitive strategy*, (4) *attitude*, dan (5) *motor skill*.

Ada lima kategori hasil belajar yang dapat dicapai dari proses belajar-mengajar, yakni :

1. Keterampilan intelektual

Keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam bentuk simbol-simbol atau konsep.

2. Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah kemampuan yang dapat memerintah belajar sendiri secara individual, seperti mengingat dan tingkah laku berfikir.

3. Informasi verbal

Kemampuan ini adalah merupakan suatu jenis pengetahuan yang dinyatakan. Informasi itu disimpan dalam ingatan mahasiswa, tetapi tidak perlu untuk diingat dalam pengertian bahwa informasi itu dapat diulang kemabali secara otomatis.

4. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik yang dipelajari di sekolah misalnya: menulis huruf, menggambar, mematah, menggergaji, mengebor dan lain-lain.

5. Sikap

Peranan suatu sikap adalah untuk menjelaskan reaksi positif atau negatif seseorang terhadap orang lain, benda, dan situasi.

AKTIVITAS BELAJAR

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh mahasiswa di sekolah. Aktivitas mahasiswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemanto (2003:107) bahwa : “Beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi yaitu : (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, mencium, dan mencicipi, (4) menulis atau mencatat, (5) membaca, (6) membuat ikhtisar atau ringkasan, dan menggarisbawahi, (7) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, (8) menyusun paper atau kertas kerja, (9) mengingat, (10) berfikir, (11) latihan atau praktek”.

Paul B. Dierich dalam Hamalik (2004:172) membagi aktivitas belajar dalam 8 kelompok, yaitu :

1. Kegiatan-kegiatan visual membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan test, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metric melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-

lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Prinsip aktivitas yang diuraikan di atas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Dosen hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR

Menurut (Ronald, 2015) menyatakan bahwa dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu :

1. Faktor Intern, faktor ini terbagi atas tiga faktor yaitu : a) Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), b) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan c) faktor kelelahan.

2. Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini terbagi atas 3 faktor yaitu : a) Faktor keluarga, b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahamahamahasiswa,relasi mahamahamahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah,standar pelajaran atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan c) faktor masyarakat (kegiatan mahamahamahasiswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi belajar seseorang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang, yaitu termasuk ke dalam faktor ekstern dari faktor sekolah. Menurut Ulih “Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.” Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang dimaksud adalah mahasiswa. Agar mahasiswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan

bahan pelajaran, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat dan seefisien serta seefektif mungkin.

LEARNING START WITH QUESTIONS (LSQ).

Metode LSQ ini memungkinkan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin mengenai topik-topik yang tidak mereka pahami dengan terlebih dahulu mempelajari materi pelajarannya sendiri. Pada akhirnya dosen menjelaskan materi berpijak dari pertanyaan yang diajukan mahasiswa. Proses mempelajari hal-hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam keadaan kondisi aktif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir mahamahamahasiswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi peajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari dosen. Metode sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar. Silberman (2006:157) mengemukakan prosedur atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode LSQ sebagai berikut :

1. Bagikan kepada mahasiswa bahan ajar yang dipilih (dapat menggunakan satu halaman dalam sebuah buku teks, sebagai ganti buku pegangan). Inti dari pilihan materi adalah kebutuhan untuk

menstimulir pertanyaan di pihak pembaca. Sebuah buku pegangan yang menyediakan informasi luas namun tidak memiliki rincian penjelas adalah yang ideal. Tujuan utamanya adalah memicu keingintahuan.

2. Perintahkan mahasiswa untuk mempelajari buku pegangan dengan pasangannya. Perintahkan agar masing-masing pasangan sebisa mungkin berupaya memahami buku pegangan dan mengenali apa saja yang tidak mereka pahami dengan menandai dokumen dengan pertanyaan di dekat informasi yang tidak mereka pahami
3. Perintahkan mahasiswa untuk kembali pada posisi semula dan jawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa. Dosen mengajar melalui jawaban dosen atas pertanyaan mahasiswa secara keseluruhan, dan baru kemudian mengajarkan mata pelajaran hari ini, dengan melakukan upaya khusus untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa.

Dosen dapat juga mengadakan variasi terhadap metode ini sesuai dengan kebutuhan kelas. Variasi yang dapat dilakukan menurut Silberman (2006:158) diantaranya :

1. Belajar berpasangan. Jika dosen merasa bahwa mahasiswa akan kesulitan untuk mempelajari sendiri materi pelajarannya, berikan sejumlah informasi yang

mengarahkan mahasiswa atau beri mahasiswa pengetahuan dasar yang diperlukan untuk bisa mengajukan pertanyaan sendiri. Selanjutnya bentuk kelompok-kelompok belajar.

2. Mulailah prosedur ini dengan belajar sendiri-sendiri, bukannya belajar secara berpasangan.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa variasi yaitu di awal pembelajaran mahasiswa sudah diminta untuk duduk berdasarkan pembagian kelompok yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian dosen memberikan penjelasan sedikit mengenai materi yang akan dipelajari mahasiswa secara berkelompok. Selain itu, pada penelitian ini mahasiswa diminta menulis pertanyaan untuk mereka tanyakan nantinya tentang bagian yang tidak mereka pahami dari bahan ajar. Kegiatan pembelajaran juga divariasikan dengan adanya diskusi. Untuk prosedur lainnya sama dengan prosedur yang ada pada strategi *active learning* dengan menggunakan metode *Learning Start With Questions*.

JENIS PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada Bab I, jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “PTK merupakan

suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.” (Arikunto,2006:3). Dari pendapat tersebut maka PTK merupakan penelitian yang mengacu kepada tindakan yang dapat dilakukan dosen secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses belajar mengajar.

Dari pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di atas, maka alasan peneliti menggunakan PTK adalah karena penelitian ini mengacu pada tindakan yang dilakukan dosen secara langsung di kelas dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

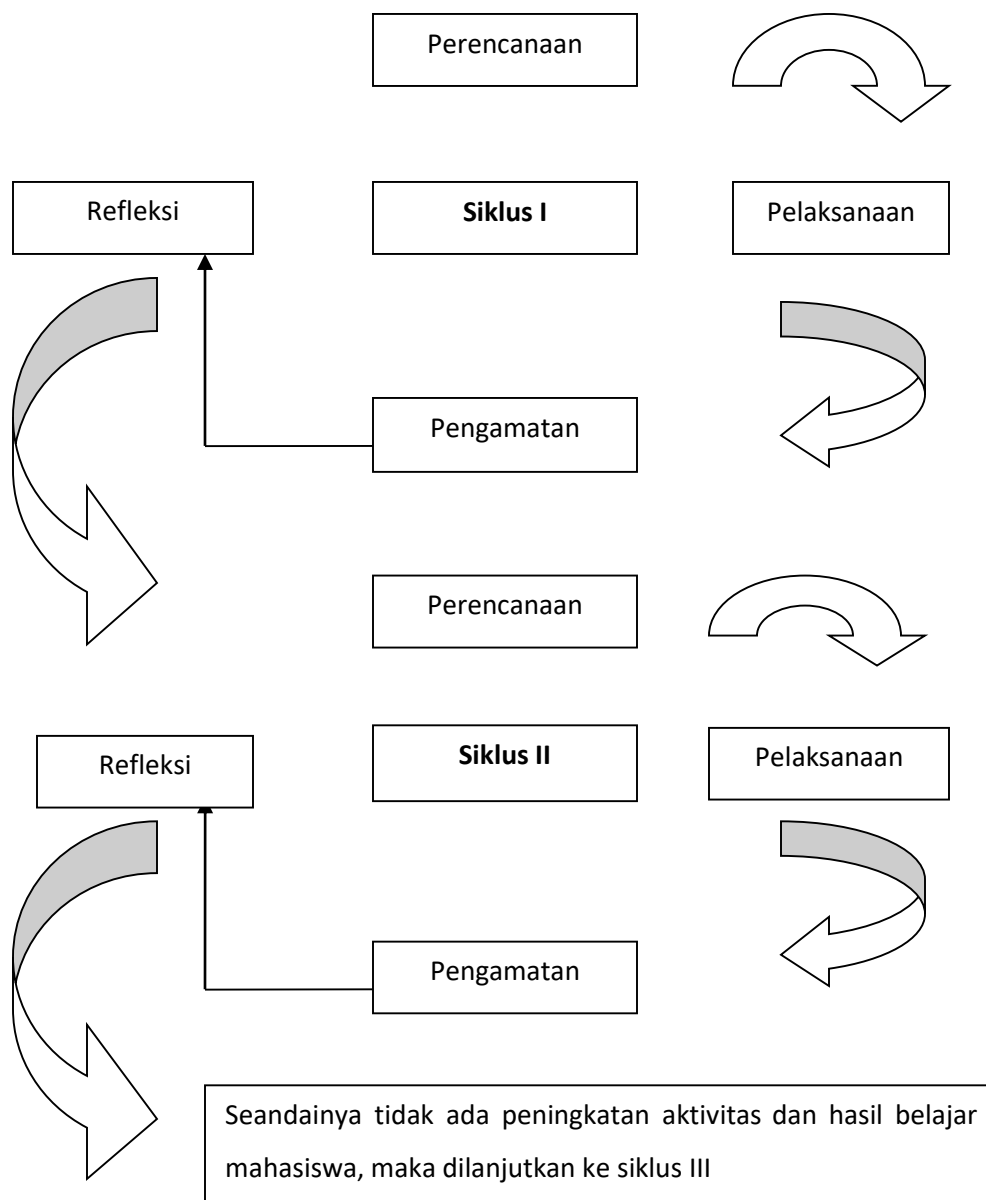
SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah mahasiswa sesi 2016 A. mata kuliah HPHD Alasan pemilihan subjek ini adalah karena ditemukan masalah yang mesti diperhatikan, dimana sesi ini terlihat kurangnya aktivitas belajar mahasiswa yang berujung pada rendahnya hasil belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan kelas lainnya.

PROSEDUR PENELITIAN

Proses penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau pemantauan, dan refleksi. Jika digambarkan dalam bentuk

siklus, rancangan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Arikunto (2006:16)

Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan yang ideal, dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau disebut juga penelitian

kolaborasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Untuk itu peneliti meminta salah seorang dari dosen mata kuliah

HPHD sebagai pihak yang melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai pihak yang melakukan tindakan.

Prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, maka disusunlah perencanaan untuk berbagai hal, yaitu :

1. Menentukan Kompetensi mata kuliah yang disusun berdasarkan RPS mata kuliah HPHD mengenai hukum perikatan
2. Mempersiapkan RPS (Rencana Program Semester) dan bahan ajar tentang Kompetensi yang akan diajarkan pada siklus I ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis, serta penerapan hukum perikatan dalam kehidupan manusia.
3. Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pembelajaran dengan metode *Learning Start With Questions* (LSQ) seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik mahasiswa. Artinya dalam satu kelompok terdapat mahasiswa yang

berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

4. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan lembaran tes.
 5. Mempersiapkan alat bantu yang akan diperlukan dalam proses belajar mengajar.
- ### b. Tindakan/pelaksanaan (*action*)

Sesuai dengan strategi *Active Learning* menggunakan metode *Learning Start With Questions* yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Dosen menyampaikan informasi kepada mahasiswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari..
2. Dosen membentuk mahasiswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, yang anggota kelompoknya heterogen secara akademik yaitu terdiri dari mahasiswa pandai, sedang, dan kurang.
3. Dosen membagikan bahan ajar dan memberikan pertanyaan awal pada mahasiswa mengenai topic yang akan dibahas untuk menstimulir mahasiswa menyelidiki tentang topic tersebut.

4. Dosen meminta mahasiswa mempelajari bahan ajar dan mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing.
 5. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menulis pertanyaan yang akan mereka tanyakan nantinya mengenai materi dari bahan ajar yang tidak mereka pahami.
 6. Dosen meminta dan mengumpulkan pertanyaan dari setiap kelompok mengenai materi yang tidak mereka pahami.
 7. Dosen membuka diskusi, setelah pertanyaan dari masing-masing kelompok terkumpul. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang telah terkumpul. Dalam diskusi ini dosen berperan menyempurnakan jawaban mahasiswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh mahasiswa.
 8. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya.
 9. Dosen menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 10. Dosen memberikan latihan berupa tugas rumah kepada mahasiswa tentang materi yang telah dipelajari.
- c. Pemantauan (*observation*)
- Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa. Pengamatan aktivitas mahasiswa dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh salah seorang dari dosen mata kuliah HPHD sebagai observer yang akan mengamati dan mencatat aktivitas mahasiswa sesuai dengan instrument yang telah disiapkan. Aktivitas mahasiswa yang muncul selama proses belajar mengajar dicatat pada lembar observasi oleh observer. Adapun bentuk dari lembar observasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	Aktivitas Mahasiswa									
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J

Keterangan :

A :Memperhatikan penjelasan dosen

- B :Membaca materi pelajaran
- C :Menulis pertanyaan pada bahan ajar
- D :Bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari
- E :Aktif berdiskusi dengan teman kelompok
- F :Menjawab pertanyaan pada saat diskusi
- G :Memperhatikan dan mendengarkan jawaban kelompok lain
- H :Menanggapi jawaban kelompok lain
- I :Mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan
- J :Menyimpulkan dan mencatat tentang materi pelajaran yang telah didiskusikan

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah suatu upaya mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan atau yang belum tuntas pada langkah sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan melakukan tindakan berikutnya. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh selama tindakan pada pertemuan pertama menjadi pedoman untuk melakukan tindakan pada pertemuan kedua. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Keberhasilan selama penelitian ini adalah terjadinya perubahan situasi ke situasi kelas kearah positif dan peningkatan aktifitas dan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada siklus II peneliti membuat perencanaan sebagai berikut :

1. Menentukan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang disusun berdasarkan silabus mata kuliah HPHD mengenai Hukum Perjanjian.
2. Mempersiapkan RPS (Rencana Program Semester) dan bahan ajar tentang Kompetensi yang akan diajarkan pada siklus II ini adalah mendeskripsikan, menganalisis serta mengevaluasi permasalahan hukum perjanjian di Indonesia..
3. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas mahasiswa dan lembaran tes.
4. Mempersiapkan alat bantu yang akan diperlukan dalam proses belajar mengajar.

b. Tindakan/pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dan langkah-

- langkah dalam pelaksanaan hampir sama dengan siklus I.
- c. Pemantauan (*observation*)
 Dalam kegiatan observasi, hal-hal yang diamati dan alat pengamatan sama dengan siklus I.
- d. Refleksi (*reflection*)
 Pada refleksi siklus II ini dapat dilihat perubahan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan refleksi siklus I. Untuk selanjutnya dapat diambil kesimpulan. Seandainya pada siklus II tidak ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, maka dilanjutkan ke siklus III.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diteliti disini adalah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa semester 2016 A mata kuliah HPHD. Analisis terhadap hasil pengamatan aktivitas belajar mahasiswa dihitung untuk setiap pertemuan, untuk menentukan persentase keaktifan mahasiswa dengan cara membandingkan jumlah mahasiswa yang melakukan aktivitas dengan jumlah mahasiswa seluruhnya dikali seratus persen sesuai dengan menggunakan perhitungan % aktivitas (Sudjana, 1995:131) sebagai berikut

$$P \% = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P % = persentase aktivitas mahasiswa

F = jumlah mahasiswa yang beraktivitas
 N = Jumlah total mahasiswa

Peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dapat dilihat dengan membandingkan hasil observasi siklus I dengan hasil observasi siklus II. Untuk menentukan persentase keaktifan mahasiswa digunakan kriteria penilaian aktivitas mahasiswa menurut Arikunto (2007:19) adalah :

A = 80 -100% (Baik Sekali)
 B = 66 – 79 % (Baik)
 C = 56 – 65 % (Cukup)
 D = 40 - 55 % (Kurang)
 E ≤ 40% (Kurang sekali)

Sedangkan untuk mengetahui persentase aktivitas mahasiswa secara rata-rata digunakan rumus :

$$T = \frac{T1 + T2}{2}$$

Keterangan:

T = persentase aktivitas mahasiswa rata-rata
 T1 = Persentase aktivitas mahasiswa pada pertemuan 1
 T2 = Persentase aktivitas mahasiswa pada pertemuan 2

Sedangkan teknik analisis data dari hasil belajar dianalisis dengan mencari rata-rata hasil tes dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata hasil tes
 $\sum Xi$ = Jumlah nilai mahasiswa

N = Jumlah mahasiswa

INDIKATOR KEBERHASILAN

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila masing-masing indikator telah mencapai tingkat keberhasilan yang ingin di capai, yaitu: aktivitas belajar mahasiswa berada pada persentase $\geq 81\%$ atau telah mencapai kriteria penilaian baik sekali. Sedangkan indikator keberhasilan mahasiswa untuk pencapaian hasil belajar ditetapkan $\geq 80\%$ mahasiswa dapat mencapai nilai diatas rata-rata

standar ketuntasan) yaitu : 80. Apabila kedua indikator diatas telah tercapai, maka penelitian bisa dihentikan dan dikatakan telah berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah dicapai pada siklus II ini secara umum aktivitas belajar mahasiswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata perubahan aktivitas belajar mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada Tabel 12 berikut :

Tabel 3. Data Persentase Rata-Rata Perubahan Aktivitas Belajar Mahasiswa Sesi 2016 A siklus I dan siklus II

No	Jenis Aktivitas Mahasiswa	Data Aktivitas Mahasiswa				Peningkatan %
		Siklus I		Siklus II		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Mahasiswa yang memperhatikan penjelasan guru	35	78	40	89	11
2	Mahasiswa yang membaca materi pelajaran	37	82	42	93	11
3	Mahasiswa yang menulis pertanyaan pada bahan ajar	38	84	44	98	14
4	Mahasiswa yang bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari	35	78	42	93	15
5	Mahasiswa yang aktif berdiskusi dengan teman kelompok	34	76	41	91	15
6	Mahasiswa yang menjawab pertanyaan saat diskusi	32	71	43	96	25
7	Mahasiswa yang memperhatikan dan mendengarkan jawaban kelompok lain	36	80	42	93	13
8	Mahasiswa yang menanggapi jawaban kelompok lain	35	78	42	93	15
9	Mahasiswa yang mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan	36	80	40	89	9
10	Mahasiswa yang menyimpulkan dan mencatat tentang materi pelajaran yang telah didiskusikan	36	80	43	96	16

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2010

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Aktivitas mahasiswa memperhatikan penjelasan guru 78% pada siklus I naik 11% menjadi 89% pada siklus II. Aktivitas mahasiswa membaca

materi pelajaran 82% pada siklus I naik 11 % menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas mahasiswa menulis pertanyaan pada bahan ajar 84% pada siklus I naik 14% menjadi 98% pada siklus II. Aktivitas mahasiswa bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari 78 % pada siklus I naik 15% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas mahasiswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok 76% pada siklus I naik 15% menjadi 91% pada siklus II. Aktivitas mahasiswa menjawab pertanyaan pada saat diskusi 71% pada siklus I naik 25% menjadi 96% pada siklus II. Aktivitas mahasiswa memperhatikan dan mendengarkan jawaban kelompok lain 78% pada

siklus I naik 15% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas mahasiswa yang mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan 80% pada siklus I naik 9% menjadi 89% pada siklus II.. Aktivitas mahasiswa menyimpulkan dan mencatat tentang materi pelajaran yang telah didiskusikan 80% pada siklus I naik 16% menjadi 96% pada siklus II.

Selain itu, hasil belajar mahasiswa juga sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

NO	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	\sum nilai mahasiswa	3.465	3.780
2	\bar{X} nilai mahasiswa	77	84
Jumlah	mahasiswa yang tuntas	29	39
Persentase	mahasiswa yang tuntas	64%	87%

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pada siklus I ada 29 orang mahasiswa telah dinyatakan tuntas (sebesar 64%) dengan rata-rata nilai 77 dan jumlah nilai sebesar 3.465 dan 16 orang mahasiswa lainnya masih belum dinyatakan tuntas (sebesar 36%). Pada siklus II mahasiswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 39 orang mahasiswa (sebesar 87%) dengan rata-rata nilai 84 dan jumlah nilai sebesar 3.780. Kemudian sebanyak 6 orang mahasiswa yang belum dinyatakan tuntas (sebesar 13%).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa melalui penerapan strategi *active learning* metode *learning start with questions* pada kelas terapan yaitu pada sesi 2016 A mata kuliah HPHD. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan strategi *active learning* metode *learning start with questions* pada kelas terapan yaitu pada sesi 2016 A mata kuliah HPHD, dapat meningkatkan aktivitas belajar mata kuliah HPHD mahasiswa. yang berujung pada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Dimana pada awal proses belajar mengajar mahasiswa ditugaskan untuk membaca dan memahami sendiri bahan ajar yang telah dibagikan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari tanpa penjelasan terlebih dahulu oleh guru. Oleh karena itu strategi *active learning* dengan metode *learning start with questions* ini menuntut mahasiswa untuk aktif dan berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk

berdiskusi dengan teman, bertanya dan mengeluarkan pendapatnya untuk menjawab pertanyaan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak dari peningkatan aktivitas belajar mahasiswa berikut: Aktivitas mahasiswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat 11%, aktivitas mahasiswa membaca materi pelajaran meningkat 11%, aktivitas mahasiswa yang menulis pertanyaan meningkat 14%, aktivitas mahasiswa yang bertanya meningkat 15%, aktivitas mahasiswa aktif berdiskusi meningkat 15%, aktivitas mahasiswa menjawab pertanyaan meningkat 25%, aktivitas mahasiswa yang mendengarkan jawaban kelompok lain meningkat 13%, aktivitas mahasiswa menanggapi jawaban kelompok lain meningkat 15%, aktivitas mahasiswa mengikuti jalannya diskusi secara keseluruhan meningkat 9%, dan aktivitas mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran meningkat 16%.

Meningkatnya aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar berdampak terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar mahasiswa. Pada siklus I yaitu dari 45 orang mahasiswa, sebanyak 16 orang mahasiswa (sebesar 36%) belum tuntas dan yang sebanyak 29 orang mahasiswa (sebesar 64%) tuntas dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 77. Sedangkan siklus II dari 45 orang mahasiswa

sebanyak 6 orang mahasiswa (sebesar 13%) belum tuntas dan yang sebanyak 39 orang mahasiswa (sebesar 87%) tuntas dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 84. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar mahasiswa tersebut karena diterapkannya metode *learning start with questions* di dalam proses belajar mengajar dan adanya pemberian *reward* dalam bentuk bonus nilai bagi mahasiswa yang aktif dalam proses belajar mengajar.

SARAN

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan penelitian dan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis menyarankan hal-hal berikut sebagai pertimbangan :

1. Dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah HPHD , peneliti menyarankan kepada dosen mata kuliah untuk mencoba menggunakan strategi *active learning* metode *learning start with questions* yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar mengajar khususnya untuk pencapaian standar kompetensi menganalisis hukum perikatan dan perjanjian sehingga aktivitas dan hasil belajar mahasiswa meningkat.
2. Untuk terwujudnya optimalisasi penerapan strategi *active learning* metode *learning start with questions* disarankan pada dinas pendidikan membuat program untuk memberikan pelatihan tentang strategi *active learning* metode *learning start with questions* di sekolah bagi guru dalam usaha memenuhi pemahaman yang utuh tentang strategi *active*

learning metode *learning start with questions*.

3. Untuk dapat meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran dosen hendaknya memberikan *reward* (nilai bonus) bagi mahasiswa yang aktif sehingga aktivitas belajar mahasiswa juga meningkat.
4. Untuk lebih berhasilnya pelaksanaan strategi *active learning* metode *learning start with questions* hendaknya sekolah menyediakan buku sumber yang lebih lengkap di perpustakaan, fasilitas pembelajaran di kelas serta suasana lingkungan yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- _____. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- _____. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ronald, J. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Power Pont Terhadap Hasil Belajar Materi Hukum Perusahaan Pada Mahasiswa 2014 Sesi F Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Sumbar. *Economica*, 5(1), 1–5. <http://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.328>

Ronald, J., Amelia, M., & Verawati, R. (2017). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI HUKUM DAGANG PADA MAHASISWA 2014 SESI F PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI SUMBAR. *Economica*, 5(2). <http://doi.org/doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.328>

Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta

Silberman, Melvin. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Mahasiswa Aktif*. Bandung : Nusamedia

Soemanto, Wasty. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo